

# **PEREMPUAN DAN KEPEMIMPINAN DALAM DUNIA BISNIS**



Oleh :  
Nahiyah Jaidi Faraz

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2003**

## PEREMPUAN DAN KEPEMIMPINAN DI DUNIA BISNIS

Nahiyah Jaidi Faraz

[nahiyah@uny.ac.id](mailto:nahiyah@uny.ac.id)

Berbarengan dengan maraknya kemunculan para perempuan pemimpin di dunia bisnis, dirasakan kebutuhan akan kajian tentang perilaku perempuan pemimpin yang efektif. Terutama berkaitan dengan arus kuat di dunia manajemen yang mengatakan bahwa karakter pemimpin yang bersifat maskulin-lah yang terbukti paling banyak memberikan kesuksesan atau keefektifan dalam kepemimpinan.

Hal ini menjadi persoalan sehubungan dengan proses sosialisasi yang telah dilakukan terhadap jenis perempuan, yang umumnya, tidak sesuai dengan sifat maskulin. Apakah perempuan pemimpin juga akan mengalami kesuksesan? Apakah perempuan pemimpin harus meminjam sifat-sifat maskulin untuk meraih efektivitas? Bagaimana dengan sifat-sifat bawaannya sendiri yang feminin? Perempuan pemimpin tidak perlu khawatir dengan karakter feminin yang dimilikinya, karena tidak sedikit hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan feminin juga dapat meraih kesuksesan, sementara gaya kepemimpinan maskulin bagi perempuan disamping belum menjanjikan, penerapannya bukan tanpa risiko.

Isu perempuan dan dunia bisnis merupakan wacana menarik yang banyak dibicarakan orang di akhir abad ke-20 atau memasuki abad ke-21. Hal ini terutama dipicu ramalan suami-istri futurolog, John Naisbitt dan Patricia Aburdene, baik dalam bukunya *Megatrends 2000* maupun *Megatrends for Women*. Menurut mereka tahun 1990-an adalah Decade Kepemimpinan Perempuan dan abad-21 adalah abadnya kaum perempuan. Tidak pasti disebutkan mengapa dikatakan abadnya kaum perempuan, kecuali mereka membeberkan sejumlah fakta yang berkenaan dengan kemajuan kaum perempuan, terutama di Amerika dan Asia, dalam dunia bisnis. Perempuan-perempuan Amerika dan beberapa negara di Asia dan Eropa telah banyak memenangkan kompetisi dengan lawan jenisnya dalam mengisi posisi-posisi manajemen puncak di beberapa perusahaan terkenal.

Di Amerika, masih menurut dua futurolog ini, ada 74 persen kaum laki-laki yang bekerja, sementara perempuan yang bekerja, mempunyai anak atau tidak, berjumlah 79 persen. Bila tahun 1970-an jumlah perempuan Amerika yang berkarir di dunia bisnis hanya 10 persen, dalam tahun 1990-an jumlahnya mencapai 50 persen. Warren Bennis (1997:153) menyatakan bahwa kepemimpinan perempuan di dunia bisnis merupakan salah satu faktor keunggulan komparatif industri Amerika Serikat di masa mendatang. Menurutnya, menjelang tahun 2005, lebih dari 50 persen *Vice of President* sektor bisnis, terutama keuangan, Amerika Serikat adalah perempuan.

Kecenderungan yang sama sebenarnya juga terjadi di Indonesia. Sepuluh tahun terakhir beberapa majalah mingguan di Indonesia memuat topik perempuan manajer sebagai laporan utamanya. Majalah *Manajemen* (September 1989); majalah *Warta Ekonomi* (Desember 1990); majalah *Editor* (April 1992); majalah *Warta Ekonomi* (Juli 1992); majalah *Info Bank* (Juni 1993); majalah *Warta Ekonomi* (April 1996); majalah *Swa Sembada* (Mei 1997). Ini belum majalah-majalah khusus perempuan seperti *Femina*, *Kartini* dan *Sarinah* atau *Jurnal Perempuan*.

Yang menjadi persoalan dengan maraknya pemimpin perempuan di dunia bisnis, akankah kehadirannya memberikan nilai tambah tersendiri, terutama dalam mengeliminir praktek-praktek bisnis yang tidak sehat, yang seringkali tidak mengindahkan langkah bagus menuju pembangunan ekonomi bangsa. Kita prihatin dengan kiat-kiat bisnis yang dilakukan para konglomerat selama Orde Baru, karena itu terciptanya etika perusahaan yang baik menjadi harapan besar yang kita letakkan di pundak para perempuan manajer.

Tulisan ini, meskipun memberikan indikasi, tidak secara fokus membahas sejauhmana nilai tambah yang diberikan dengan tampilnya perempuan-pemimpin pada manajemen puncak. Ada fenomena kegundahan yang dialami para perempuan manajer dalam aktivitasnya sehari-hari terutama dalam memimpin bawahan dan berkomunikasi dengan level di atasnya. Kegundahan itu berkaitan dengan penerapan pola-pola kepemimpinan yang dipandanginya paling efektif untuk mencapai sasaran. Menurut laporan beberapa majalah yang pernah mengulas topik perempuan manajer, menyebutkan bahwa umumnya para perempuan manajer itu menerapkan sikap-sikap seperti tegas, agresif, kompetitif, ambisius, kuat, berani bertahan, percaya diri, dan independen. Sikap-sikap ini merupakan sifat-sifat laki-laki (maskulin) bukan feminin. Mungkin selama ini tidak masalah dengan penerapan sifat-sifat maskulin, tetapi tidak sedikit yang mengakui

mengalami tekanan kejiwaan. Mereka gundah antara apa yang harus dilakukan dengan apa yang mereka miliki.

Fenomena kegundahan yang dialami perempuan manajer ini jauh lebih menarik untuk dikaji dalam tulisan ini. Ada beberapa catatan yang menjadi alasan. *Pertama*, seandainya perempuan manajer meraih efektifitas dalam kepemimpinannya melalui penerapan sifat-sifat kepemimpinan maskulin, lalu apa signifikansinya membicarakan nilai tambah dari kehadiran mereka? *Kedua*, penerapan gaya kepemimpinan maskulin yang dilakukan para perempuan manajer, umumnya tentu tidak sejalan dengan proses sosialisasi kepribadiannya sejak kecil. Seorang anak perempuan, “otomatis” akan memperoleh sosialisasi ke arah sifat-sifat “feminin” bukan maskulin. Sehingga wajar bila akan terjadi tekanan-tekanan atau pertentangan dua kepribadian yang dipaksakan untuk berjalan bersama. Maka menjadi kebutuhan mendesak mencari gaya yang efektif tetapi sesuai dengan kepribadian yang telah tersosialisasi. *Ketiga*, ketergantungan ekonomi antar negara, globalisasi pasar dan meningkatnya sektor jasa, dirasakan kebutuhan akan ciri-ciri manajemen yang lebih lunak. Saat ini, dunia bisnis membutuhkan seorang manajer yang lebih mampu menjadi pendengar yang baik, lebih peka terhadap nuansa hubungan pribadi, serta lebih kreatif dan intuitif dalam pengambilan keputusan, yang kesemuanya bukan sifat-sifat maskulin (Suryakusuma, 1991).

Dengan kata lain, tulisan ini ingin menganalisis pola-pola perilaku kepemimpinan seperti apa, yang efektif dan tidak memunculkan tekanan-tekanan kejiwaan bagi perempuan. Untuk keperluan itu, ada baiknya dideskripsikan terlebih dahulu mengenai konsep pemimpin dan kepemimpinan serta gaya kepemimpinan yang ada, melalui kajian literatur.

### **Pemimpin dan Kepemimpinan**

Sebuah perusahaan yang bermodal kecil bisa meminjam uang. Perusahaan yang berada di lokasi yang tidak tepat bisa pindah. Tetapi sebuah perusahaan yang tidak memiliki seorang pemimpin, hanya punya sedikit peluang untuk selamat (Bennis dan Nanus, seperti dikutip Locke, 1997).

## Daftar Pustaka

- Bennis, W (1997). *Learning to Lead*. Penerbit: Persues Book
- Drucker, P.F, 1996. *The Leader of the Future, New Visions, Strategies and Practices for the Next Era* (The Drucker foundation Future series) San fransisco: Jossey Bass Publishers
- Garbi, E. and Palumbo, G. 1987. *Women in Management in Venezwela: Three Case, Studies of Female Managers*.
- Gibson, I.D, (1997) *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*, Jakarta: Binarupa Aksara, (terjemahan)
- Hani Handoko, (1997)*Manajemen*, Yogyakarta:BPFE, 1997.
- Locke, E. A., 1997. *Esensi Kepemimpinan* (terjemahan), Mitra Utama, Jakarta.
- Mathis.R L,Jackson.J H.2001.*Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Salemba Empat.
- Meredith, Geoffrey G. (1996) et al., *Kewirausahaan; Teori dan Praktek*, et al., Jakarta:PPM, (terjemahan).
- Mutis, Thoby, *Kewirausahaan yang Berproses*, Jakarta:Cresindo, 1995.
- Nasibittt, J dan aburdene, p. 1993. *Megatrends for Women*
- Nasibitt, J dan aburdene, p. 1990 *Megatrends 2000*
- Sargent, A. G. (1981). *The androgynous manager*. New York: Amacom.
- Schein, Virginia, 1992. *Sexrole Streotyping and Requisite Management Characteristics: a Cross cultural Look*. *Journal of Organizational Behavior*, Vol 13 No 5 (sept.,1992), 439-447
- Stogdill, R.M. (1974). *Handbook of Leadership : A Survey of Theory and Research*. New York: Free Press, Suatu divisi dari Macmillan.
- Stonner (1989). *Management*. Penerbit: Prentice Hall
- Suryakusuma, Julia I (1991). *Kontruksi Sosial Seksualitas: Sebuah Pengantar Teoritis dalam prisma*. Edisi No. 7 Tahun XX, Juli, Jakarta: LP3ES
- Tanembaum, Robert dan Scmith, warren, (1992). *How to Choose a Leadership Pattern*, dalam *Harvard Business Review*, Business Classic Fifteen Key Concept for Managerial Sciences
- Tom Peters (1982), *In Search of Excellence*, [home>>leadership/management](#) >> tom peterrs– in search of excellence